# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN JURANG (PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN) DI SD NEGERI 066055 MEDAN

Yulanda Andriyani[1], Ambar Wulan Sari[2], Shofya Sri Harianty[3]
PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
ppg.yulandaandriyani99730@program.belajar.id

## *ABSTRACT*

*This study is a study based on field data, namely observations, tests and interviews with class II teachers at SDN 066055 Medan which revealed that the majority of their students have not been able to do subtraction or addition in series. There are several things that make this happen, for example the limited use of learning media in the mathematics learning process. Then the learning is still carried out monotonously where the teacher only lectures and explains. This study aims to overcome these problems, namely by using the cliff board learning media, students' subtraction and addition calculation skills are improved. This study applies a type of classroom action, with 17 students as subjects. Based on the pre-cycle test carried out, data was obtained that the ability to calculate addition and subtraction in series with a percentage of completeness of 17.64% of 17 students, meaning that only 3 students completed it. The implementation of learning using the cliff board learning media in cycle 1 resulted in a percentage of completeness of 52.94%. However, from cycle 1 it has not reached the desired target and still needs improvement so that reflection and implementation of cycle II were carried out, after implementing cycle 2 the results of the completion percentage were 82.94% so that it increased by 30% from cycle 1. Based on the results of the study, it was found that the implementation of the ravine board media was proven to improve the ability to count, both subtraction and addition in layers of class II students of SD Negeri 066055 Medan*

***Keywords**: Learning Media, Gap Board, Multilevel Addition and Subtractio*

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang berdasarkan data hasil lapangan yaitu observasi, tes dan wawancara dengan guru kelas II di SDN 066055 Medan yang mengungkapkan mayoritas siswanya belum bisa mengerjakan pengurangan maupun penjumlahan bersusun. Ada beberapa hal yg membuat hal ini bisa terjadi, misalnya keterbatasan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar matematika. Kemudian pembelajaran masih dilakukan secara monoton dimana guru hanya ceramah dan menjelaskan saja. Penelitian ini ditujukan agar mengatasi permasalahan tersebut, yakni dengan menggunakan media pembelajaran papan jurang, kemampuan berhitung pengurangan dan penjumlahan bersusun siswa lebih meningkat. Penelitian ini menerapkan jenis tindakan kelas, dengan subjek sejumlah 17 siswa. Berdasarkan tes pra siklus yang dilaksanakan, diperoleh data bahwa kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dengan persentase ketuntusan 17,64% dari 17 siswa artinya hanya 3 siswa yang tuntas. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Papan Jurang pada siklus 1 menghasilkan persentase ketuntasan 52,94%. Tetapi dari siklus 1

belum mencapai target yang dinginkan dan masih perlu peningkatan sehingga dilakukan refleksi dan pelaksanaan siklus II, setelah melaksanakan siklus 2 diperoleh hasil persentase ketuntasan 82,94% sehingga meningkat 30% dari siklus 1. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa implementasi media papan jurang terbukti meningkatkan kemampuan berhitung, baik itu pengurangan maupun penjumlahan bersusun siswa kelas II SD Negeri 066055 Medan

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Papan Jurang, Penjumlahan dan Pengurangan Bersusun

## A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu faktor esensial bagi peningkatan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan memperoleh SDM kompeten guna mewujudkan cita-cita pembangunan suatu bangsa. Pendidikan menjadi media peningkatan SDM yang bermutu. Hal tersebut di upayakan dalam mendukung dan mewujudkan cita-cita perubangunan nasional. Ini ialah amanat yang ada pada UUD 1945 serta UUD No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan sistem pendidikan nasional yakni seluruh komponen pendidikan yang saling berhubungan dengan terpadu demi mencapai tujuan nasional (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1, Ayat 1). Matematika ialah salah satu pelajaran penting dan wajib mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Matematika Memilıkı beragam kegunaan, misalnya membandingkan nilai, melakukan penjumlahan dan pengurangan, menghitung berat benda serta berbagai perselisihan lainnya. Pelajaran matematika dapat membentuk karakter kreatif dalam berpikir, sistematis dan logis. Sehingga dalam hal ini matematika memiliki manfaat bagi setiap individu dalam mengatasi banyak hal dalam kehidupannya, seperti pekerjaan, kehidupan pribadi, sosial ataupun lainnya. (Veronica, 2022)

Namun, mayoritas siswa masih menganggap matematika ialah pelajaran membosankan juga menakutkan. Pelajaran matematika dianggap tidak menarik dan sangat sulit (Jalal, 2022) Sehingga akibat dari pandangan tersebut, membuat turunnya minat siswa ketika pelajaran matematika. Atas dasar perolehan wawancara yang telah dilakukan dengan guru wali kelas 2 SD Negeri 066055 Medan, beliau mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran terdapat berbagai kendala yang dihadapi, salah satunya penyampaian materi pembelajaran

masih menggunakan metode lama (konvensional), yakni metode ceramah. Selain itu guru juga jarang menerapkan media alat bantu dan peraga dalam kegiatan mengajar, sebab minimnya fasilitas dan terbatasnya waktu yang digunakan dalam menyiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan pasif saat proses pembelajaran di kelas.

Ini sesuai dengan perolehan observasi, permulis. Peserta dıdık di kelas 2 masih banyak yang kurang mampu dalam kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Selain karena siswa menganggap matematika itu pelajaran sulit, faktor lainnya yaitu penggunaan media dalam pembelajaran juga masih sangat kurang sehingga perlunya media pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih mudah serta cepat dalam memahami materi pelajaran matematika terutama penjumlahan juga pengurangan.

Dari permasalahan di atas salah satu media yang ingin penulis terapkan pada pembelajaran matematika di kelas 2 SDN 066055 Medan adalah media papan jurang (Papan Penjumlahan dan pengurangan). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan salah satu perangkat yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, dengan memanfaatkan perangkat media pembelajaran, peserta didik dapat memiliki minat dan apresiasi terhadap materi pembelajaran yang disampaikan (Wulandari & Amelia Putri, 2023). Selain itu, media pembelajaran akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan siswa karena suasana dalam proses belajar lebih menarik dan tentu efeknya siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan serta akan meningkatkan semnagat dan konsentrasi peserta didik saat belajar (Agustira & Rahmi, 2022).

Alasan peneliti menggunakan media papan jurang ini karena media tersebut merupakan media yang sederhana, dan menarik, alat dan bahan yang di perlukan untuk membuat media ini juga tidak sulit untuk di dapatkan dan guru tidak membutuhkan biaya yang banyak.

Dengan media papan jurang ini memudahkan siswa saat melakukan

penjumlahan dan pengurangan bersusun pada matematika, dengan menggunakan media ini peserta didik juga secara langsung menggunakan benda konkret yang dijadikan sebagai alat hitung penjumlahan dan pengurangan. oleh sebab itu peserta didik akan dengan mudah memahami konsep ini dan pembelajaran akan lebih bermakna.



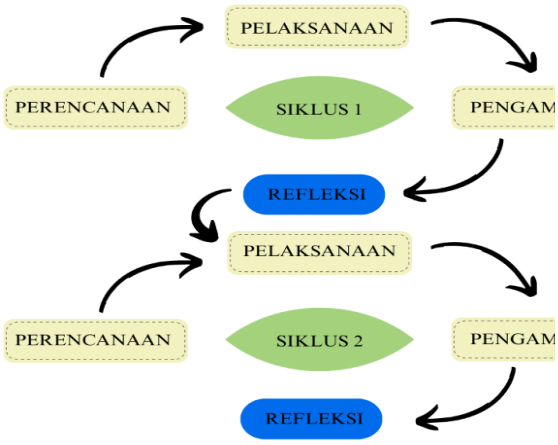

**Gambar 1.** Papan Jurang

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada perolehan refleksi yang peneliti langsungkan atas hasil tes pra-siklus dan wawanvcara dengan guru kelas II SD Negeri 066055 Medan. Penelitian ini dilaksanaka di kelas II SD Negeri 066055 Medan, pada bulan Agustus pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik di kelas II SD Negeri 066055 Medan dengan total siswa 17 individu yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan.

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau disingkat PTK. PTK dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di ruang belajar melalui pelaksanaan berbagai kegiatan terorganisasi dan memecah dampak yang ditimbulkan oleh perlakuan yang telah diselesaikan (Ananda, 2020:24). Untuk memperoleh hasil data yang akurat penulis menggunakan teknik analisis data deskriptip kualitatif. Informasi yang didapat atas perolehan observasi dan tes akan dijelaskan dan disusun. Selain itu, membandingkan hasil observasi dan tes sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Adapun desain PTK yang diterapkan yakni model oleh Kemmis dan Mc Taggart (1998). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencaaan (*planning),* tindakan (*acting),* pengamatan (*observing)* dan refleksi (*reflecting).*




**Gambar 1**. *Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart*

Untuk menghitung hasil tes yang didapatkan dari hasil lembar kerja siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntutasan belajar menggunakan perhitungan berikut:

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

P = Persentase

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari penerapan pembelajaran meggunakan media Papan Jurang (Penjumlahan dan Pengurangan) di SD Negeri 066055 Medan di kelas II dengan total siswa sejumlah 17 individu yang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Berikut adalah Persentase ketuntasan jumlah peserta didik berdasar hasik penerapan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Papan Jurang (Penjumlahan dan Pengurangan)

| Tahapan | Jumlah Peserta Didik | Peserta Didik Tidak Tuntas | Peserta didik Belum Tuntas | Persentase Ketuntasan |
|---|---|---|---|---|
| **Pras siklus** | 17 | 3 | 15 | 17,64% |
| **Siklus 1** | 17 | 9 | 8 | 52,94% |
| **Siklus 2** | 17 | 14 | 3 | 82,35% |

**Tabel 1.**

Berdasarkan hasil tabel di penggunaan media papan jurang terdapat kenaikan pada tiap siklus, karena pada tiap siklus dilakukan pengamatan dan refleksi untuk dapat meningkatkan ketuntasan dalam kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun pada mata pelajaran matematika memakai media Papan Jurang (Penjumlahan dan Pengurangan).

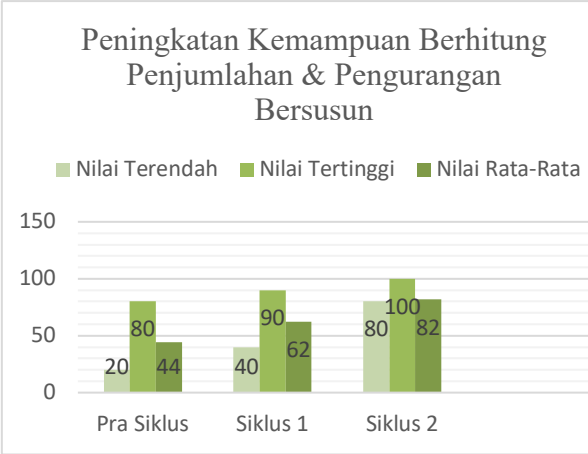
Berikut adalah tabel hasil nilai yang terendah dan nilai tertinggi serta presentase ketuntutasan peserta didik dalam kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun menggunakan media papan jurang. Berikut presentase perbandingan ketuntasan hasil kemampuan berhitung

Penjumlahan dan Penguragan Bersusun

| Data | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
|---|---|---|---|
| **Nilai Terendah** | 20 | 40 | 80 |
| **Nilai Tertinggi** | 80 | 90 | 100 |
| **Rata-Rata** | 44 | 62 | 82 |
| **Persentase Ketuntusan** | 17,64% | 52,94% | 82,94% |

**Tabel 2.**

Dari tabel dia atas bila digambarkan pada bentuk diagram ialah:




**Grafik 1.**

Data yang diperoleh atas hasil wawancara guru kelas II SD Negeri 066055 Medan, bahwa peserta didik kelas II masih mengalami kesulitan dalam kemampuan berhitung khususnya operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bersusun.. Hal tersebut terjadi karena mata Pelajaran matematika bagi mereka itu sangat sulit. Peserta didik di kelas II juga termasuk kedalam peserta didik yang sangat aktif serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi namu belum aktif dalam pembelajaran khususnya pelajaran matematika, oleh sebab itu itu peneliti melakukan tes pra siklus untuk mengukur sejuah mana kemampuan peserta didik di kelas 2 SD Negeri 066055 Medan dalam kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun.

Hal tersebut dilakukan untuk mencari tahu tingkat kemampuan peserta didik dalam kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Berdasarkan hasil analisis tes pra siklus sebanyak 14 dari 17 peserta artinya hanya 3 peserta didik yang nilai nya di atas KKM. KKM mata pelajaran matematika di kelas II SD Negeri 066055 Medan adalah 70. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebanyak 14 peserta didik dari pra siklus masih belum tuntas dan masih mengalami kesulitan dalam kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan penetian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran Papan Jurang (Penjumlahan dan Pengurangan) sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun di kelas II pada siklus 1.

Kemudian setelah melakukan tindakan siklus 1 menggunakan media papan jurang tersebut, kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan berususn peserta didik di kelas II mengalami peningkatan Sebanyak 9 dari 17 peserta didik nilai nya sudah tuntas dan sudah memahami penjumlahan dan pengurangan berususun. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa 52.94% peserta didik dari pra siklus yang awalnya hanya 17,64% sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Apabila dilihat dari data hasil tindakan siklus 1 sudah meningkat namun masih belum mencapai target yang diinginkan penulis dan masih perlunya ada tindakan siklus 2.

Pada tindakan siklus 2 menghasilkan data sebanyak 14 orang dari 17 peserta sudah tuntas dengan persentase 82,94% sudah memilki kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Dapat disimpulkan bahwa data dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 sudah mencapai taerget yang diinginkan. Selain dari hasil tes, peneliti juga melihat dari hasil pengamatan dan observasi, dari hasil pengamatan dan observasi menunjukkan respon peserta didik yang sangat antusias ketika belajar dengan media papan jurang dengan kata lain media papan jurang tersebut selain meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun juga meningkat semangat peserta didik sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran yang membuat peserta didik cepat dalam memahami materi dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bersusun.

## D. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Parang (Papan Pengurangan menghasilkan presentase ketuntasan 52,94% pada siklus 1. Tetapi dari siklus 1 belum mencapai target dan masih perlu peningkatan sehingga dilakukan refleksi dan pelaksanaan siklus 2, setelah pelaksanaan siklus 2 mendapatkan hasil preentase ketuntasan 82,94% sehingga terjadinya peningkatan. Berdasarkan penelitian tindakan kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Papan Jurang (Penjumahan dan Pengurangan) dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun peserta didik kelas II SD Negeri 0606055 Medan

Penelitian ini belum menggunakan analisis kuisioner berupa angket untuk melihat respons peserta didik. Sehingga terdapat saran dari peneliti dengan menambahkan analisis kuesioner pada penelitian berikutnya, kita tidak hanya dapat memperoleh pandangan yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran namun juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Memahami perspektif siswa merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan responsif.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, *4*(1), 72-80.

Jalal, N. M. (2022). Persepsi Siswa Sekolah Dasar terhadap Mata Pelajaran Matematika saat Pandemi Covid-19. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, *5*(1), 27-40.

Melati, P. E., Oktavianus, R., Agustina, S., Widiyastuti, I., Matematika, P., Sd, K., & Kidul, P.

(n.d.). 3) 4) 5). 579–586.

Nanda, I. (2021). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, *1*.

*Veronica, N. (Ed.). (2022). Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21 serta Biodiversitas Indonesia.* UMSurabaya Publishing.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.